

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Yayasan Inibudi adalah gerakan pendidikan yang memproduksi serta membagikan materi pembelajaran yang bersifat digital dalam bentuk video pembelajaran berkualitas untuk mempercepat peningkatan mutu dan mempermudah akses pendidikan di Indonesia. Yayasan Inibudi melibatkan dukungan dan partisipasi masyarakat khususnya para tenaga pengajar dalam program #GuruBerbudi, #TemanBelajar, dan #DukungBelajar. Yayasan Inibudi didirikan pada tahun 2013, semua video Inibudi produksi oleh guru dan orang-orang yang kompeten di bidangnya, yang disesuaikan dengan tujuan dan materi kurikulum nasional. Inibudi juga berkomitmen menumbuhkan potensi siswa secara utuh lewat beragam video profesi dan karier serta berbagai video pengetahuan umum dan pengembangan pribadi. (Sumber: inibudi.org diakses pada Senin, 13 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB)

Inibudi berguna untuk siswa, guru, dan orangtua. Siswa dan guru dapat menggunakan video Inibudi sebagai bagian dari proses belajar dan mengajar kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan. Video Inibudi dapat menjadi tugas mandiri siswa sebelum belajar, alternatif sumber belajar untuk menjelaskan di kelas, atau untuk mengulang dan menguatkan materi di rumah sehingga orangtua pun dapat terlibat dalam proses belajar anak. Video Inibudi sebagai bagian dari proses belajar dan mengajar yang menyenangkan dan menantang karena menggunakan audio visual yang menarik, dengan isi yang mengaitkan aplikasi pelajaran ke kehidupan sehari-hari. (Sumber: inibudi.org diakses pada Senin, 13 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB)



Gambar 1.1 Tampilan *Website* Yayasan Inibudi (Sumber: inibudi.org)

Program #GuruBerbudi merupakan salah satu program partisipasi bagi mereka yang ingin menjadi pengajar di video Inibudi. Pada video dalam program #GuruBerbudi siswa dan guru dapat menggunakannya sebagai bagian dari proses belajar mengajar kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu dan tempat. Video yang dibuat dalam program #GuruBerbudi merupakan alternatif sumber belajar untuk menjelaskan di kelas atau untuk mengulang dan menguatkan materi di rumah sehingga orangtua pun dapat terlibat dalam proses belajar anak. (Sumber: inibudi.org diakses pada Senin, 13 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB)

Yayasan Inibudi melalui program #GuruBerbudi juga memberikan kesempatan kepada setiap penonton untuk berkomentar, bertanya, berpendapat, mengembangkan diri dan berkontribusi sehingga pengajar dalam video maupun penonton dapat berinteraksi langsung. Dalam menjalankan program #GuruBerbudi, Inibudi mempunyai strategi dalam mengajak guru untuk ikutserta dalam program #GuruBerbudi, sehingga penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi Inibudi dalam mengajak tenaga pengajar untuk ikutserta dalam program #GuruBerbudi. (Sumber: inibudi.org diakses pada Senin, 13 Mei 2019 Pukul 21.00 WIB)



Gambar 1.2 Postingan Program #GuruBerbudi Pada Media Sosial *Instagram*
(Sumber: [instagram.com/inibudiorg](https://www.instagram.com/inibudiorg))

Indonesia kini tengah bersiap memasuki era revolusi industri ke -4 atau biasa disebut 4.0 dimana masyarakat harus siap dalam menghadapi tantangan global dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan revolusi industri pendidikan juga dituntut untuk berubah, yaitu menggunakan pendidikan dengan sistem siber (*cyber system*). Sistem pendidikan siber dapat diakses oleh siswa tidak hanya didalam ruangan kelas, tetapi dapat diakses dimana pun tanpa batasan tempat dan waktu. Penulis mengutip artikel yang diterbitkan oleh www.kemenperin.go.id, dalam artikel tersebut Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan bahwa dalam mendukung upaya tersebut, pihaknya menginisiasi pelaksanaan pendidikan vokasi yang link and match antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan industri. Pihaknya sedang mendorong agar tenaga kerja di Indonesia terus belajar dan meningkatkan keterampilannya dalam penggunaan teknologi. (Diakses: www.kemenperin.go.id pada Selasa, 7 Mei 2019 Pukul 22.20 WIB)

Dalam menghadapi revolusi industri, Yayasan Inibudi mempunyai program yang diperuntukan kepada para guru untuk ikutserta dalam pembuatan video pembelajaran yang tentunya berbasis digital. Dalam mebgajak para guru Yayasan Inibudi mempunyai strategi dalam mengkomunikasikan program tersebut. Middleton (1980) dalam Cangara (2014:65) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari unsur komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dari definisi yang dikemukakan oleh middleton, penulis menghubungkan dengan

Yayasan Inibudi dalam menjalankan program #GuruBerbudi. Yayasan Inibudi bertindak sebagai komunikator dalam mengajak para tenaga pendidik untuk ikutserta dalam perkembangan industri yaitu dengan cara berusaha mengajak para tenaga pendidik berpartisipasi dalam program #GuruBerbudi untuk menjalankan strategi komunikasi ini, Yayasan Inibudi berharap mendapatkan efek yang baik.

Definisi lain dikemukakan oleh Onong Uchyana Effendy (2013:181), Effendy mengatakan bahwa strategi komunikasi memiliki fungsi ganda. Pertama, menyebar luaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. Kedua, strategi komunikasi menjembatani yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan diperoleh dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh. Dengan demikian strategi komunikasi harus direncanakan dengan baik. Sedangkan definisi lain dikemukakan oleh Muhammad Arni (2004:65) mengenai strategi komunikasi yaitu semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model perencanaan komunikasi dari Middleton untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Inibudi dalam mengajak guru untuk ikutserta dalam pembuatan video pembelajaran. Model Middleton yaitu; pengumpulan data *base-line* dan *need assesment*, perumusan tujuan komunikasi, analisis perencanaan dan pengembangan strategi, analisis dan segmentasi khalayak, pemilihan media, desain dan pengembangan pesan, perencanaan manajemen, pelaksanaan pelatihan, implementasi atau pelaksanaan, serta evaluasi program.

Pengumpulan data base line menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan komunikasi. Setiap aspek perencanaan akan mengacu pada data base line atau penelitian. Perumusan tujuan komunikasi bisa dilakukan dengan memperhatikan masalah yang dihadapi dan akhirnya merumuskan bagaimana keadaan masalah tersebut setelah program dilaksanakan. Pengembangan strategi

adalah cara yang disusun seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai objective yang ditentukan. Strategi ini merupakan dasar dari taktik yang akan dibuat dalam setiap keadaan di lapangan. Selain itu, analisis dan segmentasi khalayak juga harus dilaksanakan dengan menentukan siapa target sasaran program yang sedang dijalankan. Pemilihan media sangat penting dilakukan dengan memperhatikan tiap tahap berikut ini. Lain halnya desain dan pengembangan pesan, desain dan pengemasan pesan harus dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, segment dan berpanduan pada teori-teori dan keilmuan yang ada.

Perencanaan manajemen bisa bisa perancangan struktur manajerial beserta job deskripsi masing-masing. Mekanisme-mekanisme perlu disiapkan dalam hal ini misal, bagaimana alur dana berjalan. Selain itu bagaimana koordinasi dilakukan dilapangan, dan sebagainya. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan, kemudian ada tahapan pelatihan. Pelatihan diperlukan dalam membangun kesiapan dalam pelaksanaan program. Perlu diadakan replikasi sebelum eksekusi program dilaksanakan. Selain itu juga pelatihan penguatan konsep program. Fasilitator juga butuh untuk dilatih supaya pelaksanaan berjalan lebih lancar tanpa kendala yang berarti.

Tahapan selanjutnya adalah implementasi. Implementasi bisa dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Beberapa hal yang umum dilakukan adalah melakukan lobby-lobby, silaturahmi, dan sosialisasi. Pembentukan sistem pengontrol di lapangan juga biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya masyarakat sendiri. Tentunya hal ini bergantung pada lobby-lobby yang telah dilakukan tersebut. Terakhir adalah evaluasi program, evaluasi program dibutuhkan untuk melihat apa saja tindakan dalam program yang tepat dan mana yang tidak sehingga ke depannya bisa dilakukan program yang lebih baik. Evaluasi bisa dibagi menjadi dua yaitu evaluasi *ongoing* dan *end review*.

Tahapan pertama Yayasan Inibudi mengumpulkan data mengenai ketidakrataan pendidikan di Indonesia dan melihat perkembangan industri 4.0 di Indonesia. Tahapan kedua, Yayasan Inibudi menyiapkan materi untuk melakukan

komunikasi terhadap guru, agar guru bisa menerima ajakan Yayasan Inibudi dalam program #GuruBerbudi, selanjutnya Yayasan Inibudi memilih media yang akan digunakan, Yayasan Inibudi menggunakan komunikasi langsung dengan pendekatan persuasif dan juga menggunakan komunikasi tidak langsung melalui medium email ataupun telepon. Tahapan berikutnya adalah pemilihan media dan desain pengembangan pesan, Yayasan Inibudi menggunakan media sosial baik website maupun aplikasi seperti *instagram*, *twitter*, dan *facebook* sehingga guru lebih mudah mengakses dan mengetahui program #GuruBerbudi. Yayasan Inibudi membagi tugas kepada tim internal Yayasan Inibudi untuk mengajak guru, baik tim yang melakukan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Tahapan terakhir adalah dengan mengadakan pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap ini di harapkan guru dapat menjalani program #GuruBerbudi dengan dibekali pelatihan membuat video pembelajaran kemudian mengadakan evaluasi untuk hasil akhir yang maksimal.

Urgensi dari penelitian yang penulis buat adalah pentingnya strategi komunikasi dilakukan pada suatu organisasi. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Inibudi dalam membangun pemikiran para guru agar ikut serta dalam memajukan dan menyamaratakan pendidikan di Indonesia melalui video pembelajaran. Apalagi dewasa ini Indonesia telah memasuki revolusi industri 4.0 sehingga masyarakat harus beradaptasi dengan teknologi Berdasarkan latar belakang yang penulis susun dan fakta di lapangan, maka penulis membuat penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Yayasan Inibudi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program #GuruBerbudi”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan penulis di latar belakang, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut: “Strategi Komunikasi Yayasan Inibudi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program #GuruBerbudi”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari tema yang penulis angkat, penulis menentukan pertanyaan yaitu bagaimana Strategi Komunikasi Yayasan Inibudi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program #GuruBerbudi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Yayasan Inibudi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program #GuruBerbudi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi pendidikan melalui media digital.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga maupun organisasi, khususnya untuk Yayasan Inibudi dan tenaga pendidik di Indonesia.